



## **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui *Habbit Forming* (Pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar**

Elda Ajizatul Agustina, Eliyanto

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: [eldaajizatul@gmail.com](mailto:eldaajizatul@gmail.com)

### **Abstract**

The aim of this research is to find out the Habbit Forming (Habitation) program at SD Negeri 1 Candi Karanganyar, the process of internalizing the values of Islamic education at SD Negeri 1 Candi Karanganyar, and to find out the obstacles that occur in the process of internalizing the values of Islamic education through Habbit Forming (habituation). at SD Negeri 1 Candi Karanganyar and the solutions taken to overcome it. This research is a type of qualitative research. Data collection methods use observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by reducing the data, presenting the data, then drawing conclusions. The results of the research show that there are various habituation activities which in their activities instill 3 values of Islamic education that are formed in students, including the values of faith, the values of worship and the values of morals. (1) Habits consist of annual, weekly, monthly, daily and spontaneous habits. (2) The internalization of the values of Islamic education at SD Negeri 1 Candi is contained in the habituation activities carried out, and is divided into 3 values, namely the values of faith, worship and morals, in each of which there are several habituation activities and different stages of internalization. (3) There are 3 obstacles that occur, namely age, time and place, solutions have been found for all three which can be used as evaluations to improve habits in the future. The success of internalizing the values of Islamic education through familiarization at SD Negeri 1 Candi Karanganyar has been successful, the values of Islamic education are slowly being accepted by students well.

*Keywords: Internalization of Islamic Education Values, Habbit Forming*



### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui program *Habbit Forming* (Pembiasaan) di sd Negeri 1 Candi Karanganyar, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di sd Negeri 1 Candi Karanganyar, serta mengetahui hambatan yang terjadi dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui *Habbit Forming* (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar dan solusi yang dilakukan dalam mengatasinya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai kegiatan pembiasaan yang dalam kegiatannya menanamkan 3 nilai pendidikan Islam yang terbentuk dalam diri siswa di antaranya yakni nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. (1) Pembiasaan terdiri dari pembiasaan tahunan, mingguan, bulanan, harian dan spontan. (2) Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD Negeri 1 Candi tertuang dalam kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan, dan dibedakan menjadi 3 nilai yakni nilai akidah, ibadah serta akhlak yang dalam masing masing nilai terdapat beberapa kegiatan pembiasaan serta tahapan internalisasi yang berbeda. (3) Hambatan yang terjadi ada 3 yakni usia, waktu dan tempat, ketiganya telah ditemukan solusi yang menjadikan sebagai evaluasi guna memperbaiki pembiasaan kedepannya. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Candi Karanganyar telah berhasil, nilai-nilai pendidikan Islam perlahan diterima oleh siswa dengan baik.

Kata kunci: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam, *Habbit Forming*

### **PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh dengan tanggung jawab yang dilakukan oleh orang yang sudah dewasa kepada anak, sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan



berlangsung terus menerus.<sup>1</sup> Suatu pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan jalur formal, nonformal, dan nformal pada setiap jenjang da jenis pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan Islam, secara prinsipil diletakkan pada dasar dasar ajaran silam dan seluruh perangkat kebudayaannya.<sup>3</sup> Islam adalah agama yang universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun *ukhrawi*.<sup>4</sup>

Dalam agama Islam terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan duniawi dan ukhrawi tersebut. Nilai adalah suatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.<sup>5</sup> Dalam pemberian pendidikan kepada peserta didik yang tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga lebih dari itu yakni mentransfer nilai yang menuntut untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimilikinya agar tetap *survive* dalam kehidupannya.<sup>6</sup> Akan tetapi, fenomena yang terjadi saat ini terkait krisis mengenai kepribadian, keagamaan dan perilaku dalam peserta didik. Hal ini menjadikan betapa pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan pelajar. Untuk itu, pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah sekolah kini menjadi perhatian.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) Hal 70

<sup>2</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kumpulan peraturan perundang-undangan pendidikan keagamaan Islam*. (Jakarta, Kementerian Agama RI. 2015) hal 5

<sup>3</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRES, 2007) hal 12

<sup>4</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRES,2007) hal 61

<sup>5</sup> Munirah, dkk., *Penerapan Nilai-nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*,(IQRA: Jurnal Pendidikan Islam, 2022) hal 6

<sup>6</sup>Komarul Hude,*Internalisasi Nila- nilai Pendidikan Pgama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Penengah Pertama Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023*,(Jember: LPPM UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022) hal 3



penghayatan, pendalaman, penguasaan, secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai-nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>7</sup> Internalisasi terjadi ketika manusia berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan karena perubahan alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya atau karena perubahannya sementara saja, tetapi lebih dari itu karena reaksi dan situasi yang dihadapi.<sup>8</sup> Internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya adalah sampai pada pemilihan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.<sup>9</sup>

Perkembangan dan pengembangan kemajuan IPTEK tanpa kendali agama seperti terjadi di barat akan dapat menyisihkan dan melucuti norma norma dan etika agama dan hal ini, tentu saja, akan menimbulkan kerusakan kerusakan serius dalam pola tatanan kehidupan masyarakat, terutama dalam tatanan kehidupan spiritual dan moral.<sup>10</sup> Hal ini sama dengan potret pendidikan yang kurang menarik ataupun tidak sedap lagi di pandangan masyarakat terkait kepercayaannya kepada sebuah lembaga pendidikan. Jika keadaan yang sedemikian ini tidak dicarikan solusinya, maka akan sulit mencari alternatif untuk membina generasi bangsa yang lebih baik. Masalah ini menjadikan sebuah nilai-nilai pendidikan Islam perlu adanya tindakan agar para generasi bangsa tidak jauh dari nilai-nilai pendidikan agama Islam. Nilai adalah suatu perangkat yang normatif untuk dijadikan tolak ukur sejauh

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) hal 336

<sup>8</sup> Saifullah Idris, *Internalisasinilai dalam pendidikan* (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam) cet pertama (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017) hal 65.

<sup>9</sup> Fibriyan Irodati, *Internalisasi Nilai-nilai Religius Pada Pembelajaran PAI*, jurnal AR Rihlah Inovasi pengembangan pendidikan Islam , Volume 6. No 1.(Jawa Tengah: IAINU Kebumen,2021)

<sup>10</sup> Faisal Ismail, *Masa Depan Pendidikan Islam di Tengah Komplexitas Tantangan Moderanitas* (Jakarta : PT. Bakksara Persada,2003) hal 39



mana suatu kesimpulan mempunyai arti atau makna. nilai adalah sesuatu yang mempunyai konotasi positif, bersifat tetap.<sup>11</sup>

SD Negeri 1 Candi merupakan sekolah yang belum memiliki guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tetap di sekolah, guru PAI yang mengajar merupakan guru definitif sekolah lain yang diberi SK untuk mengajar rangkap. Artinya guru tersebut mengajar di dua sekolah namun tetap fokus mereka pada sekolah mereka sedangkan SD N 1 Candi membutuhkan seseorang untuk memiliki seseorang yang dapat mengampu kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, pada saat ini sekolah dasar yang memiliki status negeri harus mampu bersaing dengan sekolah swasta yang dapat dikatakan memiliki program unggulan yang mampu menarik siswa.<sup>12</sup>

Terlebih dalam sekolah dasar mengenai hal keagamaan itu di titik beratkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yang pada durasi waktu pembelajarannya itu 3 jam pelajaran dalam setiap minggunya. Dengan durasi tersebut tentu belum sepenuhnya membantu dalam penyampaian pembelajaran dan pendidikan agama di luar jam pelajaran efektif. Selain faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan baik tidaknya siswa. Pada saat era perkembangan teknologi anak saat ini cenderung memiliki karakteristik dan budaya yang berbeda dengan anak pada masa masa sebelu teknologi yang kian pesat. Tak jarang beberapa diantaranya belajar mengenai agamanya hanya di waktu sekolah, yakni saat pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun tidak jarang juga yang lingkungannya mendukung, sehingga ada dorongan untuk mengaji. Aspek yang menjadi pembahasannya ada pada aspek kognitif (kemampuan berpikir) dan belum mengarah terhadap aspek afektif (aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan, dan kesadaran siswa).

---

<sup>11</sup> La Rajab, *Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Antar Dulang* cet 1 (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2018) hal 16

<sup>12</sup> Hasil Observasi Awal serta Wawancara dengan Ibu Ani Murtiwi, S.Pd. SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Candi pada Kamis, 21 Maret 2021



Pada saat ini banyak sekolah swasta didirikan, dimana sekolah tersebut memiliki program yang memfokuskan pada pendidikan islam seperti SDIT maupun MI. Pemerintah saat ini menganjurkan untuk semua keluarga mengikuti program KB dengan 2 anak cukup. Dari banyaknya sekolah dengan anak yang dibatasi terjadi persoalan mengenai kurangnya murid pada sekolah sekolah yang mengakibatkan banyak sekolah tutup atau mengalami *regrouping*. Untuk menghindari hal tersebut sebagai SD Negeri maka SD Negeri 1 Candi mencari solusi untuk menarik para orang tua agar menyekolahkan putra putrinya di SD Negeri 1 Candi dan juga sebagai langkah untuk menjadikan sekolah yang lebih baik.<sup>13</sup> Dalam mengatasi permasalahan maka perlu adanya kegiatan yang mampu untuk membantu generasi bangsa mulai dari tahapan pendidikan yang di terapkan dalam sekolah dasar. kegiatan yang tepat yaitu kegiatan pembiasaan. Kebiasaan adalah bunga majemuk dalam perbaikan diri.<sup>14</sup> Istilah bunga majemuk ini dapat di artikan sebagai suatu kegiatan yang apabila dilakukan dengan bertahap maka hasilnya akan bertambah. Dalam mengatasi permasalahan maka perlu adanya kegiatan yang mampu untuk membantu generasi bangsa mulai dari tahapan pendidikan yang di terapkan dalam sekolah dasar. kegiatan yang tepat yaitu kegiatan pembiasaan. Kebiasaan adalah bunga majemuk dalam perbaikan diri.<sup>15</sup>

Mengenai hal di atas maka penulis akan menjabarkan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui *habbit forming* (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar dengan tujuan untuk mengetahui macam macam program pembiasaan yang ada, proses internalisasi yang dilaksanakan, dan hambatan yang terjadi beserta dengan solusi yang dilakukan untuk mengatasinya.

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi Awal serta Wawancara dengan Ibu Ani Murtiwi, S.Pd. SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Candi pada Kamis, 21 Maret 2021

<sup>14</sup> Jams Clear, *Atomic Habbit Perubahan Kecil yang Memberikan Hasil Luar Biasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019) hal 19

<sup>15</sup> Jams Clear, *Atomic Habbit Perubahan Kecil yang Memberikan Hasil Luar Biasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019) hal 19



## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif yakni metode penelitian yang bermaksud untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan seorang peneliti yang menjadi kunci dan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi atau gabungan sehingga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan suatu makna.<sup>16</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian nuralistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*).<sup>17</sup> Pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu lebih banyak berkaitan dengan kata-kata atau kalimat, hasil wawancara, berbagai catatan data lapangan, berbagai dokumen, hasil rekaman dan sebagainya. Sebagai data primer hasil penelitian dapat dideskripsikan ke dalam kata-kata dan kalimat.<sup>18</sup> Dalam hal ini, penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian dapat dideskripsikan ke dalam kata-kata dan kalimat. Penelitian yang dilaksanakan yakni terhadap SD Negeri 1 Candi Karanganyar selama 3 bulan. Dimulai pada bulan April hingga bulan Juni 2024.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembiasaan harian di antaranya yaitu berdo'a dan sebelum belajar, hafalan asmaul husna, sholat dhuha, hafalan surat pendek, salaman atau berjabat tangan dengan guru, sholat duhur dzuhur berjamaah, penanaman etika bershalawat, makan sambil duduk, makan sambil berbagi, membuang sampah pada tempatnya dan piket kelas. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.1

<sup>17</sup> *Opcit* hal 8

<sup>18</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 337



harian ini di bedakan antara kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas, di luar kelas, di lingkungan sekolah, maupun dilaksanakan secara serentak atau mandiri.<sup>19</sup> Kegiatan pembiasaan mingguan terdiri dari beberapa kegiatan di antaranya yaitu: kegiatan upacara bendera, Jum'at bersih, literasi, kerja bakti lingkungan sekolah, amal Jumat, atau kotak amal, menabung, dan membawa makan dengan sayur hijau. Selain itu pembiasaan mingguan juga terdapat setoran hafalan surat pendek yang sudah dihafalkan.<sup>20</sup>

Setiap bulan ramadhan siswa melaksanakan kegiatan pesantren ramadhan. Pelaksanaannya dalam satu minggu penuh siswa belajar mengenai materi materi agama yang berkaitan seperti fikih, tauhid, akidah dan praktik hal baik. Pada ramadhan tahun 1444 H kemarin sekolah mengadakan pesantren dengan terencana dan terdapat jadwal khusus. Jadwal dan meterinya pun beragam. Pembiasaan setiap harinya pun memiliki perbedaan untuk membuat siswa antusias dalam pelaksanaannya. Ramadhan tahun 1445 H itu sudah termasuk awal yang baik untuk kedepannya dan dapat menjadikan sebagai program yang harus dilaksanakan setiap tahunnya.”<sup>21</sup>

Program pembiasaan spontan ini merupakan program yang tertulis dalam buku program namun dalam pelaksanaannya tidak terikat waktu pelaksanaannya dikarenakan secara spontan yang dilaksanakan. Kegiatan pembiasaan spontan di antaranya yakni : mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas ataupun ruang guru, memberi salam, senyum, sapa, antri masuk kelas, kamar mandi, wudlu, minta ijin ketika keluar kelas, mengucapkan terimakasih setelah dibantu orang lain, saling memaafkan ketika berbuat salah, mengunjungi orang sakit, membuang sampah di tempatnya, menolong

---

<sup>19</sup> Hasil dokumentasi program pembiasaan SD Negeri 1 Candi Karanganyar Kebumen, pada 6 Mei 2024

<sup>20</sup> Hasil dokumentasi penulis pada buku program pembiasaan SD Negeri 1 Candi Karanganyar pada 6 Mei 2024

<sup>21</sup> Hasil wawancara penulis dengan dengan Ibu Bandini, S.Pd. selaku guru kelas 1 dan penanggung jawab program pembiasaan SD Negeri 1 Candi Karanganyar Kebumen, pada 8 Mei 2024



orang yang sedang dalam kesusahan, meleraikan pertengkaran, dan saling mengingatkan.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi, menggambarkan mengenai tahap transformasi nilai dilaksanakan dengan pemberian ceramah atau penyampaian sebagai komunikasi antara pengampu dengan peserta didik. Para peserta didik mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh pengampunya yang duduk di depan mereka. Penyampaian ini dilaksanakan di awal karena kondisi anak yang masih kondusif untuk mendengarkan penjelasan.<sup>23</sup> Tahapan transaksi nilai dijelaskan dalam teori yang menyebutkan bahwasannya tahapan yang bersifat timbal balik yang menimbulkan interaksi. Dalam tahapan yang kedua dilakukan dengan timbal balik antara Bapak/Ibu guru dengan timbal balik. Guru atau pengampu tidak hanya menyajikan informasi mengenai nilai melainkan untuk melaksanakannya dan memberikan contoh yang nyata dan siswa diminta memberikan respon yang sama yakni mengamalkan dan menerima nilai-nilai itu. Seperti saat pembiasaan hafalan, sholat, asmaul husna, berdo'a, serta pembiasaan lain yang disitu terdapat timbal balik antara keduanya, sehingga anak bisa mencontoh dan mempraktikkan dan bahkan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kata guru digugu dan ditiru.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Bandini, S.Pd. tersebut dapat diungkapkan bahwasannya dilakukan dengan pemberian contoh. Dalam pembiasaan guru memberikan contoh yang nantinya peserta didik akan ikut melaksanakan apa yang telah di contohkan. Siswa mempraktikkan dengan bagaimana ia bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu

---

<sup>22</sup> Hasil dokumentasi penulis pada buku program pembiasaan SD Negeri 1 Candi Karanganyar, pada 6 Mei 2024

<sup>23</sup> Hasil observasi penulis saat kegiatan pembiasaan harian di SD Negeri 1 Candi Karanganyar pada 7 Mei 2024

<sup>24</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibu Bandini, S.Pd. selaku guru kelas 1 dan penanggung jawab program pembiasaan SD Negeri 1 Candi Karanganyar Kebumen, pada 16 Mei 2024



Isnaini Maisyaroh yang menjelaskan mengenai pembiasaan terhadap akhlak kebanyakan dilaksanakan secara spontan, seperti bersalaman dengan guru, membuang sampah pada tempatnya, berbicara dengan sopan atau bahasa Indonesia, makan sambil duduk, serta sopan santun terhadap semua. Siswa membiasakan dirinya dengan hal hal yang baik dan sesuai dengan aturan serta perintah.<sup>25</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penerapan akhlak sebagaimana besar dilaksakana melalui pembiasaan spontan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode pembiasaan dapat menanamkan nilai-nilai Islam peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fatimah, dkk bahwa metode pembiasaan efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa.<sup>26</sup>

Pembiasaan spontan ini merupakan pembiasaan yang tidak terikat dengan waktu artinya kapan saja bisa dibiasakan agar dapat tertanam dalam diri siswa ketika hendak, akan atau sesudah melakukan suatu perbuatan maupun perkataan. Tahapan ini masuk dalam tahapan internalisasi yang ketiga yaitu tahap transinternalisasi. Dimana tahap yang sudah melibatkan kepribadian yang ada dalam diri siswa. Pembiasaan ini terkadang terjadi suatu hal yang mungkin tidak sesuai yang di harapkan pada awalnya, terkadang mengalami beberapa kendala kecil namun memiliki pengaruh yang berbeda beda.

Beberapa hambatan dan solusi dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Candi Karanganyar yakni dari karakter anak yang tidak terlepas dari bermainnya mereka memiliki keaktifan yang berbeda, sepertihalnya siswa yang aktif bermain dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembiasaan. Hal tersebut membuat siswa tidak tertib bahkan mengganggu temannya untuk dijak bermain bersama. Siswa yang hiperaktif bermain membuat kegiatan kurang

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara penulis dengan dengan Ibu Bandini, S,Pd. Selaku penanggung jawab program pembiasaan SD Negeri 1 Candi Karanganyar Kebumen, pada 16 Mei 2024

<sup>26</sup> Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169-179.



konduktif dan mengganggu anak yang sedang aktif mengikuti kegiatan dengan baik. Oleh karena itu menjadi perhatian dan konsentrasi yang lain terganggu. Siswa yang bermain itu menjadi perhatian bagi guru untuk bertindak mengurangi anak yang hiperaktif dalam hal bermainnya agar dapat mengikuti dengan baik.<sup>27</sup>

Dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan ini mereka ingin diperhatikan lebih dan seringkali bertanya dengan pelaksanaannya. Sedangkan kelas IV, V, dan VI mereka sudah mulai bosan dengan cara bermain dengan belajar namun lebih terfokus pada inti dari kegiatan. Tetapi mereka memiliki rasa malas, bosan, acuh dan bodoamat terhadap kegiatan yang membuat mereka tidak antusias ketika gabung dengan kelas I, II dan III. Malas, acuh, dan bodoamat itu yang harus di kurangi dan jika bisa di hilangkan.<sup>28</sup> Dalam mengatasi perbedaan usia maka siswa di bagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok kelas bawah yang terdiri dari kelas I, II, dan III, kelompok kedua yakni kelas atas yang terdiri dari kelas IV, V dan VI. Dengan dibedakan nya menjadi 2 kelompok ini menjadikan pembiasaan yang membutuhkan konsentrasi seperti pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya yakni dalam pembiasaan hafalan dan sholat dhuha. Dalam kegiatan pembiasaan lain yang memiliki waktu pelaksanaan dalam jangka waktu panjang yakni kegiatan bulanan dan tahunan terkadang justru malah tidak terlaksana karena suatu hal yang tidak direncanakan dan tidak bisa di ganti waktunya. Tidak terlaksananya karena ada suatu agenda lain yang memang harus diutamakan dan dilaksanakan terlebih dahulu.<sup>29</sup> Solusi untuk mengatasi hambatan ini yakni dengan menertibkan kembali siswa agar segera bergegas untuk mengikuti kegiatan yang waktunya

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara penulis dengan dengan Ibu Tri Astuti, S, Pd. Selaku guru kelas 4 SD Negeri 1 Candi Karanganyar Kebumen, pada 27 Mei 2024

<sup>28</sup> Hasil wawancara penulis dengan siswa kelas atas (Lula, Dhila, Novem dan Praka) SD Negeri 1 Candi Karanganyar, Pada 27 Mei 2024

<sup>29</sup> Hasil wawancara penulis dengan dengan Ibu Tri Astuti, S, Pd. Guru kelas 4 SD Negeri 1 Candi Karanganyar Kebumen, pada 27 Mei 2024



di pagi hari, setiap sudah waktunya guru selalu mengingatkan siswa dan juga ikut turut menyiapkan siswa agar bisa mengikuti dengan baik dan rapih.

Dalam sebuah sekolah dasar yang berlatar belakang sekolah negeri, suatu program pembiasaan yang di jadikan sebuah internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada siswanya termasuk suatu hal yang belum banyak di jumpai. SD Negeri 1 Candi Karanganyar menerapkan program pembiasaan sebagai suatu proses internalisasi kepada siswa siswanya. Internalisasi sendiri dalam KBBI diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan, secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dapat juga disebut internalisasi sebagai proses menjadikan nilai bagian dari seseorang.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sekolah yang menyandang status negeri ini dilaksanakan melalui pembinaan yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang dipergunakan seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan tuhan, sesama manusia, serta alam sekitar. Ketiganya tersebut memiliki keterkaitannya sendiri sendiri dan saling berkaitan satu sama lain. Dari sekian banyak kegiatan dalam program pembiasaan diambil tiga fokus yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di antaranya yakni nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Adapun program yang telah dirancang memiliki berbagai jenis kegiatan dan setiap kegiatannya memiliki manfaat dan tujuan masing masing. Pembiasaan yang dibagi berdasarkan waktu pelaksanaannya yang tertulis dalam buku program pembiasaan SD Negeri 1 Candi Karanganyar. Dalam bukunya telah tertuliskan mengenai kegiatan yang dilaksanakan, waktu pelaksanaan kegiatan, penanggung jawab atau pembina, kelas yang melaksanakan serta hasil yang diharapkan dari kegiatan. Dari buku program yang telah dibuat menjelaskan terperinci mengenai latar belakang dan juga pengertian yang menjelaskan program pembiasaan.

Dari berbagai kegiatan pembiasaan terdapat pembiasaan yang kegiatannya dijadikan sebagai suatu pelaksanaan internalisasi nilai-nilai



pendidikan Islam melalui pembiasaan yang ada di SD Negeri 1 Candi Karanganyar. Kegiatan pembiasaan yang tujuannya dan pelaksanaannya ditujukan dalam penanaman dalam diri anak sehingga dapat tertanam nilai-nilai pendidikan Islam yang telah tertuliskan dan dijelaskan pada teori. Berikut ini internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan di SD Negeri 1 Candi Karanganyar adalah sebagai berikut:

a. Nilai Akidah

Dalam ajaran Islam, akidah merupakan suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus di pegang oleh para umat. Hal itulah yang menjadikan akidah menjadi pokok pokok kepercayaan yang harus di yakini oleh umat muslim. Secara garis besar akidah itu mencakup semua rukun iman, diman arti dari iman itu yakni percaya. Rukun iman yang ada enam itu terdiri atas iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Kiamat serta Qada dan Qadar. Selain itu serta mengumani apa yang shahih dalam prinsip agama Islam.

Dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan yang berkaitan dengan adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yakni nilai akidah. Proses internalisasi nilai akidah merupakan proses yang termasuk dalam tahap transaksi nilai. Tahap transaksi ini merupana proses yang dilaksanakan dengan pemberian informasi. Dari pemberian informasi yang dilaksanakan dalam pembiasaan yakni dalam nilai akidah. Nilai akidah yang tentunya berkaitan dengan kepercayaan terhadap iman, mengenai keesaan tuhan nya yakni Allah Swt.

Siswa diberikan informasi menggunakan berbagai langkah penyampaian informasi yang disebutkan yakni dengan pembiasaan setiap paginya. Pembiasaan yang diterapkan yakni pembiasaan harian yang dilaksanakan setiap setelah bel masuk. Siswa dibiasakan pemberian informasi sebelum melaksanakan pembiasaan hafalan dan sholat duha mengenai akidah yakni dengan beberapa metode yang sudah diterapkan diantaranya yakni ceramah atau penyampaian sebagai pemberian informasi. Dalam kegiatan pembiasaan lain yakni pembiasaan peringatan hari besar Islam (PHBI) berupa



Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Peringatan Maulid nabi Muhammad SAW dan Pesantren Ramadhan. Kegiatan tersebut dijadikan kegiatan pembantu setelah diterapkannya kegiatan pembiasaan setiap pagi di waktu pagi harii evektif sekolah.

Proses nternalisasi dalam nilai akidah terlaksana dengan perlahan namun pasti, sedikit demi sedikit siswa mampu memahami dan masuk kedalam diri mereka mengenai pemahaman akidah yang sesungguhnya. Dimasa anaka anak memang kerap kali muncul pertanyaan yang mungkin hal tersebut sangat rawan apabila dalam menjelaskannya terlalu tinggi, sehingga untuk mampu memberikan atau menanamkan akidah pada anak dilakukan dengan pemberian informasi atau taham yang disebut dengan tahap transformasi. Suatu tahap dalam internalisasi yang pertama.

#### b. Nilai Ibadah

Dalam internalisasi nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan yakni mengenai nilai ibadah. Suatu nilai yang dalam isinya yakni hubungan antara umat Islam dengan Allah SWT yakni ibadah dan menyembah tuhan yang esa Allah SWT. Ibadah tidak hanya berarti kita hanya melaksanakan sholat atau ibdaha lain semata, melainak juga mengenai langkah, pengetahuan dan juga praktik denga baik dalam pelaksanaannya. Masa anak anak merupakan masa yang baik dalam menanamkan pembiasaan ibadah dengan baik dan terbiasa dalam melaksanakannya.

Dalam pembiasaan kegiatan yang berkaitan dengan nilai ibadah yakni pada saat hafalan surat pendek dan sholat. Dalam duah hal tersebut kegiatan hafalan yang rangkaiannya tertuju dalam penanaman dalam diri siswa agar dapat memahami mengenai ayat Al-Qur'an serta tahapan mengenai proses. Dalam proses kegiatannya yang dilakukan melalui tahap transaksi nilai yang terdapat timbal balik antara siswa dengan guru. Timbal balik itu menimbulkan interaksi yang baik. Langkahnya yakni dilakukan dengan guru memberikan contoh kepada siswa yang kemudian siswa menirukannya. Pada saat pembiasaan hafalan siswa menirukan apa yang dilafalkan dan diucapkan oleh guru mengenai bacaan dan makhroj yang benar dalam melafalkan ayat ayat



Al-Qur'an. Guru atau pengampu memberikan contoh dengan melafalkan sedikit kata, kemudian digabung menjadi ayat. Dengan sedikit kemudian di ulang ulang inilah siswa mampu terbiasa mengucapkan dan kemudian menjadi satu ayat penuh berlanjut hingga satu surat dan hingga akhirnya siswa mampu menghafal dan menerapkannya saat sholat yakni bacaan surat pendeknya menggunakan surat yang telah dihafalkan. Dalam metode ummi siswa diajar dengan perlahan, lembut namun pasti sehingga siswa dapat mengikuti dan menirukan dengan baik.

Nilai ibadah berikutnya yakni melalui pembiasaan sholat. Dalam programnya sholat yang dilaksanakan pada waktu efektif belajar atau sekolah yakni sholat duha dan sahalat dzuhur. Shalat duha dilaksanakan pada waktu pagi hari setelah selesai hafalan surat. Siswa melaksanakan sholat tentu dengan diawali bersuci. Bersuci yang dilaksanakan dengan wudhu. Wudhu dilaksanakan oleh kelas II hingga kelas VI. Wudhu dilaksanakan sebelum siswa masuk kedalam ruangan. Saat wudhu siswa diarahkan mengenai cara berwudhu dengan benar dan kemudian siswa mempraktikannya dengan tetap dalam pengawasan guru. Siswa melaksanakan sholat duha 2 rakaat juga diawali dengan adzan dan iqomah dapat membiasakan siswa dalam sholat tepat dalam pelaksanaan sehari harinya. Dalam pembiasaan sholat siswa diberi contoh mengenai gerakan pada saat awal pelaksanaan pembiasaan, setelah beberapa saat pelaksanaan siswa sudah mulai terbiasa dan gerakannya sudah sesuai dengan yang di ajarkan oleh bapak ibu guru. Namun masih ada beberapa siswa yang perlu dibenarkan gerakannya.

#### c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak termasuk dalam nilai yang perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa. Nilai akhlak berhubungan langsung dengan sikap dalam kegiatan sehari hari. dalam kegiatan pembiasaannya SD Negeri 1 Candi Karanganyar telah melaksanakan kegiatan yang menanamkan dalam diri siswa mengenai nilai pendidikan Islam mengenai akhlak. Siswa diupayakan agar dapat memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pembiasaan akhlak ini dilaksanakan dengan spontan, yang dimana dalam internalisasinya



termasuk dalam tahapan transinternalisasi. Tahap transinternalisasi ini termasuk tahapan yang ketiga, dalam pelaksanaannya yakni siswa mampu menjadi seorang yang mempraktikkan apa yang telah ia dapat dalam kehidupan sehari-harinya secara langsung.

Dalam proses internalisasi nilai melalui program pembiasaan nilai akhlak terlaksana melalui beberapa kegiatan di antaranya yakni akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Nabi, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak kepada Allah tertuang dalam kegiatan Wudhu, yakni siswa bersuci terlebih dahulu sebelum membaca surat pendek dan melaksanakan sholat

- 1) Membaca Do'a
- 2) Hafalan surat pendek.
- 3) sholat dhuha
- 4) Sholat dzuhur
- 5) Membaca do'a sehari-hari.

Akhlak kepada Nabi dan Rasulullah SAW tertuang dalam kegiatan:

- 1) Menceritakan kisah nabi dan Rasulullah SAW
- 2) Meneladani sikap nabi dan Rasulullah SAW
- 3) Menanamkan akhlak dan sikap nabi dan Rasulullah SAW

Akhlak Terhadap guru tertuang dalam kegiatan:

- 1) Bersalaman kepada guru
- 2) Mengucapkan salam
- 3) Berbicara dengan sopan
- 4) Berpamitan dan meminta izin
- 5) Mentatai perintah guru

Akhlak terhadap sesama tertuang dalam kegiatan:

- 1) Infak
- 2) Menjenguk teman atau saudara yang sakit
- 3) Takziah
- 4) Saling tolong menolong
- 5) Melerai teman



6) Memberi nasihat

Akhlak terhadap lingkungan tertuang dalam kegiatan:

- 1) Menjaga lingkungan agar tetap bersih
- 2) Menanam tanaman
- 3) Merawat tanaman
- 4) Membersihkan lingkungan

Dari internalisasi nilai-nilai di atas tentu mengalami beberapa hambatan yang telah diberikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Dari berbagai hambatan menjadikan evaluasi untuk kegiatan pembiasaan yang akan terlaksana dalam waktu berikutnya. Hambatan dengan solusi yang dilaksanakan telah menjadikan kegiatan lebih baik. Dari hambatan yang ada sebagian besar telah diberikan solusi sesuai dengan hambatan yang ada.

Hambatan yang ada seperti halnya siswa yang hiperaktif yang mana siswa tidak lepas dari anak-anak yang senang bermain dan bercanda. Fokus dan konsentrasi mereka terkadang hanya beberapa saat. Hal tersebut mengganggu siswa lain yang mengikuti dengan baik, dan menjadikan tidak konsusif saat kegiatan berlangsung. Oleh karena itu solusi yang dilakukan yakni dengan memberikan perhatian lebih, memberikan teguran, tindakan pemisahan siswa, pemberian apresiasi berupa *reward*. Pemberian *reward* termasuk dalam memberikan kesadaran bagi semua siswa termasuk siswa yang hiperaktif agar mereka mau mengikuti kegiatan dengan baik dan dapat memperoleh *reward* untuk dikumpulkan dan ditukarkan.

Perbedaan usia juga menjadi suatu hambatan dalam kegiatan pembiasaan. Perbedaan antara kelas I, II, III dengan kelas IV, V, VI menjadi permasalahan dalam penyampaian dan pelaksanaannya. Hal ini diakui oleh siswa kelas atas (IV, V, VI) yang mulai acuh, bosan, bodoamat karena merasa mereka sudah mulai berpikir dengan cara serius anggapnya. Tidak dengan penuh bernyanyi, tepuk dan bermain. Untuk mengatasinya pelaksanaan dibedakan menjadi 2 kelompok. Kelas bawah yang terdiri dari kelas I, II, dan III serta kelas atas terdiri dari kelas IV, V, dan VI. Ruangan dibedakan menjadi 2 yakni di mushola dan ruang multimedia dan bergantian tempat setiap satu



bulan. Dari pembiasaan yang awalnya di gabung menjadi satu kini setelah dipisahkan menjadi 2 kelompok menjadikan kondisi lebih kondusif dan siswa dapat mengikuti dengan baik. Namun ada kalanya dalam pelaksanaan beberapa pembiasaan di gabungkan atau secara serentak semua siswa.

Waktu pelaksanaan yang terkendala menjadi sebuah hambatan yang perlu diberikan solusi. Pelaksanaan dan pemanfaatan waktu dengan baik menjadikan kegiatan terlaksana dengan terencana dan tertata, selain itu kegiatan dapat efisien dan tidak mengganggu atau mengubah jam pelajaran aktif ataupun kegiatan lain. Pemberian jadwal dan rundown khusus menjadi alternatif solusi dalam hal ini. Meski kegiatan mendadak yang tidak dapat ditunda masih menjadi kendala yang dapat merubah dan menghambat kegiatan pembiasaan yang sudah terencana dan tersusun.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang mendidik siswanya agar dapat menjadi penerus bangsa dan agama. Oleh karena itu hal hal yang berkaitan dengan pendidikan formal dan pendidikan Islam dapat dituangkan dalam kegiatan yang ada di sekolah. Pendidikan Islam dalam sekolah dasar yang berstatus negeri menjadikan siswanya agar tidak hanya belajar ilmu umum tetapi siswa juga dapat mendapat nilai-nilai dari pendidikan Islam. Melalui pembiasaan yang dilaksanakan menjadi perhatian dan fokus tambahan dalam meningkatkan siswa dan mampu mewujudkan visi misi sekolah. Penulis berharap dengan memperhatikan kedua ilmu maka dapat tercapainya generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah. Dengan harapan menjadikan sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah yang dalam kegiatannya sudah banyak kegiatan Islami maka sekolah dasar yang berstatus negeri pun mampu dalam menjadikan siswanya selain pendidikan formal namun juga pendidikan Islam yang dengan baik. Dalam pelaksanaannya tentu semua pihak berperan dalam pelaksanaannya diantaranya yakni guru, orangtua serta siswa.

Untuk kegiatan pembiasaan diteruskan dan dilanjutkan serta dilakukan evaluasi sebagai perbaikan dan pertimbangan. Meskipun internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui program pembiasaan sudah baik, namun



perbaikan dan penambahan program pembiasaan ditingkatkan kembali sehingga siswa dapat menjadikan SD Negeri 1 Candi akan semakin baik dan menjadi sekolah yang diminati orangtua untuk menyekolahkan putra putrinya di SD N 1 Candi Karanganyar karena keunggulan dan prestasinya.

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui *habbit forming* (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar sebagai berikut: Program pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri Candi Karanganyar bermacam macam yaitu program *habbit forming* (pembiasaan) harian, program *habbit forming* (pembiasaan) harian mingguan, program *habbit forming* (pembiasaan) tahunan, dan program *habbit forming* (pembiasaan) spontan. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui *Habbit Forming* (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar diantaranya yakni nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Ketiga nilai tersebut di terapkan dalam tahapan internalisasi yakni tahap transformasi, tahap transaksi, dan tahap transinternalisasi nilai. Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui program *Habbit Forming* (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi di jabarkan dalam tiga hambatan dan masing-masing telah diberikan solusi sebagai evaluasi dan perbaikan program pembiasaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati, (2001). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Basuki & Miftahul Ulum. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRES.
- Clear, Jams. (2019). *Atomic Habbit Perubahan Kecil yang Memberikan Hasil Luar Biasa* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2015). Kumpulan peraturan perundang-undangan pendidikan keagamaan Islam. Jakarta, Kementerian Agama RI.

Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169-179.

Hude, Komarul.(2022) *Internalisasi Nila- nilai Pendidikan Pgama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Penengah Pertama Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi. Jember: LPPM UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.

Idris, Saifullah. (2017). *Internalisasinilai dalam pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Darussalam Publishing.

Irodati, Fibrian. (2021). Internalisasi Nilai Nilai Religius Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Vol. 6. No 1.

Ismail, Faisal. (2003). *Masa Depan Pendidikan Islam di Tengah Komplexitas Tantangan Moderanitas* Jakarta : PT. Bakti Aksara Persada.

Clear, Jams. (2019). *Atomic Habbit Perubahan Kecil yang Memberikan Hasil Luar Biasa* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



**Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa**

**Vol 3 (3) Tahun 2024: 437-457**

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

---

Munirah, Andi Amiruddin, Atika Achmad, Rajiah Rusydi. (2022). *Penerapan Nilai Nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 5.No 1.Hal 1-18.

Rajab, La. (2018). *Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya antar dulang*. Ambon: LP2M IAIN Ambon.

Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.